

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SD NEGERI 07 KOTA BARU

Muhamad Ramza¹ Mastiah² M. Akip³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

Corresponden E-Mail; [1Amzaaz008@gmail.com](mailto:Amzaaz008@gmail.com)

Abstrak

Penelitian didasari oleh kesulitan siswa dalam menyimak. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 07 Kota Baru. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. subjek dalam penelitian ini guru kelas dan siswa kelas II. Objek penelitian adalah kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian diketahui bahwa analisis kesulitan belajar siswa dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD Negeri 07 Kota Baru. adalah siswa kesulitan dalam pemahaman isi teks, kelancaran pengungkapan dan ketepatan struktur kalimat. Sedangkan faktor yang menghambat siswa menyimak adalah faktor sikap dan faktor lingkungan. Faktor sikap seperti ada siswa yang sibuk bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan adalah suasana belajar yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Kesulitan Menyimak, Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This research is based on students' difficulties in listening. The purpose of the research is to find out the learning difficulties in listening to lessons in Indonesia language learning for second-grade students at SD Negeri 07 Kota Baru. The research with a descriptive analitic apporoach. The subjects in this study were class teachers and second-grade students. The object of the research is the learning difficulty in listening in Indonesian language lessons. The research instrumens used were interview sheets and observation sheets. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of the data was checked using source and technique triangulation. The results of the study showed that an analysis of students' learning difficulties in listening in Indonesian language learning in grade II at SD Negeri 07 Kota Baru revealed that students hat difficulty understanding the content of the text, fluency in expression, and accuracy in sentence structure. The factors that hindered students from listening were attitude factors and environmental factors. Attitude factors such as students being busy playing and talking with their friends during the lerning process. Environmental factors included an uncondusive learning atmosphere.

Keywords: *Listening Difficulties, In Indonesian Language Learning.*

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya, belajar adalah proses yang berinteraksi dengan setiap aspek lingkungan setiap siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang berorientasi pada tindakan sekaligus berorientasi pada tujuan. Selain itu, belajar melibatkan melihat, mengamati, menalar, mencoba,

berbagi informasi, dan memahami sesuatu (Rusman dkk. 2020:1-2). Karena bahasa merupakan salah satu alat sensorik untuk berkomunikasi, belajar bahasa juga melibatkan komunikasi. Orang-orang dapat saling belajar, bertukar pengetahuan, dan berbagi pengalaman melalui Bahasa.

Bahasa resmi negara ini adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah Indonesia. Hal ini konsisten dengan Pasal 41 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, "Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar dalam Pendidikan Nasional" (Sri Sunarti, 2021:1). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semua jenjang pendidikan—dari sekolah dasar hingga sekolah menengah—wajib mengajarkan Bahasa Indonesia, dan universitas, mempelajari bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai dasar kemahiran berbahasa.

Tujuan pelatihan bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulis siswa. Untuk mempelajari bahasa Indonesia, seseorang harus memiliki empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Fanny dkk., 2017:32-34). Semua kemampuan berbahasa lainnya harus diajarkan setelah mendengarkan karena merupakan keterampilan berbahasa yang fundamental. Dalam komunikasi dan keterlibatan, peran pendengar adalah mendengarkan, memahami, menilai, dan menanggapi informasi pembicara. Saat mendengarkan, siswa harus mampu memahami gagasan utama (konsep) dari komunikasi lisan, informasi dari media audio, teks auditori (teks yang dibaca atau didengar), atau instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan komunikasi (Ratna Sari, 2024:10).

Selain itu, siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Baru menghadapi kendala atau hambatan yang menghalangi mereka dalam menceritakan kembali isi teks cerita dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan apa yang mereka dengar untuk memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Baru membutuhkan keterampilan berbahasa agar dapat bernalar dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan situasi masyarakat. Siswa mampu menunjukkan minat mereka terhadap teks selain memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari presentasi tertulis dan lisan tentang topik yang tercantum dalam teks pembelajaran.

Menurut hasil penelitian dari aktivitas pre-survey yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 dengan Mrs. Hairun Nisbah, S.Pd, seorang guru kelas II di SD Negeri 07 Kota Baru, para peneliti menemukan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas II di SD Negeri 07

Kota Baru. Salah satu masalah tersebut adalah siswa tidak dapat mendengarkan dengan baik, siswa tidak dapat mengulang cerita yang diceritakan oleh guru, dan siswa tidak dapat mengulangi cerita yang diceritakan oleh

Pada bulan Juni dan Juli 2025, peneliti mengumpulkan data untuk kegiatan penelitian. Peneliti menemukan bahwa, selain mengalami kesulitan, siswa juga tidak mampu menjelaskan kembali isi cerita ketika guru menjelaskannya, dan mereka tidak mampu menjawab pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap teks yang dibacakan atau diceritakan. Kurangnya kegiatan belajar langsung oleh siswa, terutama selama pembelajaran jarak jauh, menjadi penyebabnya. Kesibukan masing-masing orang tua membuat mereka tidak dapat memberikan dukungan belajar terbaik bagi anak-anak mereka. Akibatnya, siswa masih belum mampu memperhatikan dengan saksama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 01 Kota Baru antara tanggal 10 Juni dan 24 Juli 2025, setiap siswa tampak tenang dan menyimak dengan saksama pembacaan teks cerita oleh guru. Beberapa anak tampak berpikir, bermain-main, dan menggigiti pulpen mereka, sementara yang lain tampak gelisah, menoleh ke samping dan ke belakang selama membaca. Setelah membaca cerita, siswa diminta untuk menirukan kembali tokoh, latar, pesan moral, dan penyelesaiannya. Saat mengerjakan tugas, beberapa anak terlihat berbisik-bisik dengan teman-temannya, sementara yang lain menghabiskan banyak waktu mengamati lingkungan sekitar. Setelah waktu yang ditentukan berlalu, siswa menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki tantangan menyimak yang dialami siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih subjek analisis kesulitan belajar siswa dalam menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 07 Kota Baru. Terkait tantangan menyimak yang dialami siswa, peneliti menganalisis siswa dan guru. Identifikasi dini akar permasalahan siswa diperlukan agar dapat diatasi dengan tepat. Dalam hal ini, guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memilih strategi, model, dan teknik pengajaran yang tepat bagi siswa.

Selama latihan mendengarkan, guru kelas dua memutuskan untuk menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi. Dalam teknik ceramah, misalnya, siswa ditegur saat bermain sementara instruktur menjelaskan. Guru memilih pendekatan demonstrasi karena dianggap lebih efisien dan cepat dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mendengarkan mereka. Siswa

dipanggil ke depan kelas secara bergantian, dan guru akan meminta mereka untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari selama pelajaran.

2. Metode

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, yang mencoba mengkarakterisasi keadaan dan kejadian di dunia nyata yang kemudian dirinci dalam laporan penelitian. Penelitian menggunakan metode kualitatif dilakukan secara organik, sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, dan tanpa modifikasi jenis data apa pun. Buku Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan metodologi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis kejadian atau fenomena. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang telah terjadi atau sedang terjadi. Sugiyono (2016:18) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang menyelidiki kondisi objek alamiah dan berlandaskan filsafat pascapositivisme. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 07 Kota Baru, Dusun Bukit Temiang, RT/RW. 01 Desa Tanjung Gunung, Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2024–2025. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas dua SD Negeri 07 Kota Baru. Penelitian ini berfokus pada kesulitan menyimak pembelajar bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 07 Kota Baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 07 Kota Baru. Peneliti memperoleh data dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dari hari kamis tanggal 24 2025 dengan responden 1 guru kelas II dan siswa kelas II SD Negeri 07 Kota Baru. Data dari hasil wawancara guru kelas didukung oleh data observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas II SD Negeri 07 Kota Baru mengalami kesulitan menyimak karena tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran akibat lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan siswa yang menyimpang dari pembelajaran, seperti bermain dan mengobrol dengan teman sebangku. Siswa lain terganggu oleh kegiatan tersebut, sehingga sulit berkonsentrasi dan menghasilkan hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya daya ingat mendengar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 07 Kota Baru disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan dan proses belajar siswa).

Ada 3 aspek yang diamati guru kelas II dalam menilai kemampuan menyimak Siswa, setiap siswa mengalami kesulitan pada aspek yang berbeda, Dari hasil wawancara guru kelas II mengatakan dalam menilai kemampuan menyimak mereka saya bagi menjadi 3 yaitu pemahaman isi teks, ekspresivitas, dan ketepatan konstruksi kalimat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dua SD Negeri 07 Kota Baru, dari 12 siswa ada 2 siswa yang masih susah menyimak mereka kurang paham terhadap teks yang dijelaskan, serta pengungkapan kalimat yang masih terbata-bata ketika ditanyakan. 2 orang siswa yang bernama Yogi Saputra dan M. Azka Dwi Sami ini juga karena faktor sikapnya, ketika guru menjelaskan didepan kelas mereka berdua sering bermain tidak mau mendengarkan, jika kesulitan menyimak ini tidak segera diatasi maka akan sangat berdampak pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh cara guru dalam mengatasi kesulitan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 07 Kota Baru ialah guru harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak siswa baik faktor sikap dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 07 Kota Baru kurangnya daya ingat siswa dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi karena rendahnya minat dan penguasaan bahasa ditambah lagi dengan faktor eksternal seperti penyampaian materi terlalu cepat, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa memahami, mengingat dan mengulangi Kembali informasi yang didengar oleh siswa.

Pembahasan

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Negeri 07 Kota Baru

Dua belas siswa Kelas II SD Negeri 07 Kota Baru berpartisipasi dalam penelitian ini. Dua dari dua belas siswa Kelas II SD Negeri 07 Kota Baru masih mengalami kesulitan mendengarkan, sehingga kemampuan mendengarkan mereka tergolong baik. Bagi siswa, memiliki kemampuan mendengarkan yang baik merupakan suatu keuntungan. Komponen penting dan krusial dalam pembelajaran adalah mendengarkan. Siswa akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan guru jika mereka mampu mendengarkan dengan baik.

Guru berfokus pada tiga area saat mengevaluasi keterampilan mendengarkan siswa: ketepatan konstruksi kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman isi teks. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh setiap komponen evaluasi. Siswa menghadapi tantangan mendengarkan terbesar dalam hal memahami substansi dan struktur kalimat teks, seperti yang diilustrasikan pada tabel.

Setelah melakukan penelitian di kelas II SD Negeri 07 Kota Baru, para peneliti mengumpulkan informasi tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan mendengarkan siswa. Variabel internal, yang meliputi aspek psikologis, fisik, dan intelektual, berasal dari dalam diri siswa. Keluarga, rumah, sekolah, teman bermain, dan lingkungan sekitar siswa biasanya menjadi sumber variabel eksternal. Dari hasil observasi dan penelitian pada guru kelas II SD Negeri 07 Kota Baru upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimaknya guru mencoba menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, metode ceramah ialah metode dengan cara menegur siswa ketika siswa bermain dikelas disaat guru menjelaskan, sedangkan metode demonstrasi adalah metode dengan cara guru akan menyuruh siswa menjelaskan Kembali apa yang telah disampaikan guru.

4. Simpulan

Kurangnya pemahaman substansi teks dan ketepatan konstruksi kalimat merupakan salah satu tantangan yang dihadapi siswa kelas dua bahasa Indonesia saat menyimak. Tantangan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap dan lingkungan belajar. Berbagai teknik, seperti ceramah dan demonstrasi, dapat digunakan untuk membantu siswa kelas II SD Negeri 07 Kota Baru mengatasi kendala pendengaran mereka saat belajar bahasa Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa. Metode ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatasi masalah eksternal dan internal yang menyebabkan anak-anak kesulitan menyimak saat belajar bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu para pendidik dalam membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah tersebut. kendala belajar dan menerapkan ide-ide yang dapat mendukung siswa dalam hal tersebut.

Ucapan Terimakasih

Demi keberhasilan penyelesaian penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, istri, Pengawas 1 dan 2, kepala sekolah, wali kelas II, dan para siswa. Salah satu manfaat penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa saat mendengarkan pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian seefektif mungkin. Meskipun demikian, penelitian ini bukannya tanpa kekurangan dan keterbatasan. Peneliti menyadari keterbatasan waktu, dana, serta keterampilan kerja dan berpikir, dan masih terdapat masalah terkait pendengaran yang belum teratasi. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aginta, N. L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Aritonang, M. V. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyimak Materi Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Batu, A. L. L., Hidayat, E., & Suwangsih, E. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak Cerita Fabel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Teknik Simak Cerita. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1410-1420).
- Hernawan, A. H., Susilana, R., & Julaeha, S. (2013). Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Sd. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ilyas, A., & Folastri, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.